

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kelangsungan hidup bangsa, sehingga pendidikan menempati kedudukan yang sangat strategis untuk terciptanya berbagai kemajuan aspek kehidupan masyarakat yang pada akhirnya tercapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu bangsa yang cerdas. Sesuai dengan pembangunan yang sedang berkembang di negara kita saat ini, maka pendidikan diharapkan menjadi pendidikan yang relevan yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan untuk dapat disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan pembangunan bangsa Indonesia.

Belajar merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran melalui proses pembelajaran IPA yang dilakukan dengan tes yang dijadwalkan.

Selama ini proses pembelajaran IPA di kelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) . Sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung menunjukkan bahwa penyajian materi masih terfokus pada metode ceramah. Guru menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan begitu saja informasi yang diberikan oleh guru.

Kurangnya variasi metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru juga turut menentukan rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataannya dalam proses belajar dan mengajar guru masih banyak yang tidak mampu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung diperoleh data bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan gaya gesek masih rendah. Dimana dari 45 orang siswa, sebanyak 36 orang siswa (80%) memperoleh nilai di bawah 6,5 dan hanya 9 orang siswa (20%) yang memperoleh nilai di atas 6,5 dan dianggap hasil belajarnya tuntas. Hal ini disebabkan salah satunya sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di sekolah masih kurang.

Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu nyata. Oleh karena itu dalam penerapannya guru diharapkan dapat memberikan pemahaman yang tepat seperti siswa diajak langsung melihat, merasakan, melakukan, dan memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran terasa lebih nyata bagi siswa dan berpusat pada siswa (*focus on learners*), sehingga memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan

kontekstual dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Dalam kenyataan di sekolah pada saat ini juga, siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran IPA, hal ini disebabkan pembelajaran yang monoton yakni guru memerintahkan siswa untuk menghafal konsep-konsep dalam pelajaran IPA.

Selanjutnya pembelajaran IPA yang dilakukan guru dengan metode ceramah cenderung mengakibatkan pembelajaran tidak memberikan kesan yang bermakna bagi siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak “mengalami” apa yang dipelajarinya melainkan hanya “mengetahuinya” saja.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Samatowa (2006:146) mengatakan “Pembelajaran Sains yang baik harus mengaitkan Sains dengan kehidupan sehari-hari siswa” .

Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti merancang usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA atau Sains pokok bahasan gaya gesek dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna

yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual belajar akan lebih bermakna karena anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

Melihat kondisi di lapangan serta besarnya peranan model pembelajaran pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA atau Sains khususnya pokok bahasan gaya gesek, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 018451 KUALA TANJUNG TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Penyajian materi masih terfokus pada metode ceramah .
3. Kurangnya variasi metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru.
4. Sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di sekolah masih kurang.
5. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
6. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA.

7. Pembelajaran tidak memberikan kesan yang bermakna bagi siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Gaya Gesek Di Kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk itu penulis mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : Apakah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya gesek di kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung tahun ajaran 2011/2012?” .

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa terhadap IPA pada pokok bahasan gaya gesek di kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan pendekatan Kontekstual”. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :



- a. Penggunaan pendekatan Kontektual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya gesek di kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung tahun ajaran 2011/2012 .
- b. Untuk membuktikan apakah dengan menggunakan pendekatan Kontektual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya gesek di kelas V SD Negeri 018451 Kuala Tanjung tahun ajaran 2011/2012 .

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya gesek di kelas V dan diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga belajar IPA dapat berjalan lebih menyenangkan.
2. Bagi guru, yaitu dapat menjadi bahan masukan mengenai metode atau model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memberikan masukan kepada guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi gaya gesek.
4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontektual.